

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Siswa Smp: Implikasi Bagi Layanan Bimbingan Dan Konseling

Winda Handayani¹, Siti Aminah Alfalathi², Hengki Satrianta³

^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

*Corresponding Author email: Ndahandayani799@gmail.com

Abstrak

Perilaku merokok pada remaja merupakan permasalahan kesehatan dan pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya pola asuh orang tua. Meskipun hubungan keduanya telah banyak dikaji, penelitian yang mengaitkan temuan tersebut dengan pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku merokok serta implikasinya bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling pada siswa SMP Negeri 2 Kopo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 178 siswa yang dipilih menggunakan simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan perilaku merokok ($\beta = -1,059$; $t = -55,033$; $p < 0,001$). Nilai $R = 0,972$ menunjukkan hubungan yang sangat kuat, sedangkan $R^2 = 0,945$ mengindikasikan bahwa variasi perilaku merokok pada responden sebagian besar dapat dijelaskan oleh variasi pola asuh orang tua dalam model penelitian. Temuan ini memberikan dasar empiris bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling preventif melalui penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

Kata Kunci: *Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Merokok, Bimbingan Dan Konseling*

PENDAHULUAN

Perilaku merokok pada remaja masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang mendapat perhatian global karena berkaitan dengan peningkatan risiko penyakit kronis, penurunan kualitas hidup, serta munculnya berbagai perilaku berisiko lainnya pada masa dewasa. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa sebagian besar perokok mulai mencoba merokok sebelum usia 18 tahun, sehingga masa remaja merupakan periode yang sangat menentukan dalam pembentukan kebiasaan tersebut (World Health Organization [WHO], 2023). Selain dipengaruhi oleh faktor individu, perilaku merokok pada remaja merupakan hasil interaksi berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan sosial, serta karakteristik psikologis individu (Puspita & Ilmiyah, 2023; Novitasari et al., 2026).

Masa remaja merupakan fase transisi yang ditandai oleh perubahan biologis, kognitif, sosial, dan emosional sehingga individu mulai mengembangkan identitas diri, meningkatkan kemandirian, serta memperluas interaksi sosial di luar lingkungan keluarga (Santrock, 2018). Pada fase ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial, termasuk dalam mengadopsi perilaku yang dianggap dapat meningkatkan penerimaan sosial, salah satunya perilaku merokok. Oleh karena itu, upaya pencegahan perilaku merokok tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang membentuk perilaku remaja sejak lingkungan terdekatnya.

Di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi, lingkungan keluarga merupakan salah satu determinan yang secara konsisten dikaitkan dengan perilaku merokok pada remaja. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang membentuk nilai, sikap, serta pola perilaku anak melalui proses interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan. Pola asuh yang diterapkan orang tua berperan dalam membangun kemampuan regulasi diri, kepatuhan terhadap norma, keterampilan pengambilan keputusan, dan kemampuan anak dalam menghadapi tekanan sosial (Baumrind, 1991). Sebaliknya, kualitas pengasuhan yang kurang optimal dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap berbagai bentuk perilaku berisiko, termasuk perilaku merokok (Zaborskis et al., 2021; Wu & Chaffee, 2020).

Berbagai penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku merokok pada remaja. Penelitian Kartini et al. (2019) menemukan bahwa pola asuh merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Za'im et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis maupun permisif memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok siswa, dengan pola asuh demokratis menjadi faktor yang paling dominan dalam menjelaskan variasi perilaku tersebut. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif, kedekatan emosional, serta pengawasan orang tua berperan sebagai faktor protektif yang dapat menurunkan kecenderungan perilaku merokok pada remaja (Rahmawati & Raudatussalamah, 2019; Suryawan et al., 2023; Putri et al., 2024).

Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian internasional yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan kualitas hubungan antara orang tua dan anak berkontribusi terhadap pencegahan perilaku merokok pada masa remaja. Dukungan keluarga yang positif tidak hanya menurunkan kemungkinan remaja mulai merokok, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menolak tekanan teman sebaya yang mendorong perilaku tersebut (Zaborskis et al., 2021). Selain itu, keterlibatan orang tua melalui komunikasi terbuka dan pengawasan yang konsisten terbukti berkaitan dengan rendahnya prevalensi penggunaan produk tembakau pada remaja (Wu & Chaffee, 2020).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berorientasi pada bidang kesehatan masyarakat, psikologi, maupun keperawatan dengan fokus utama pada identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok. Kajian yang menghubungkan temuan empiris mengenai pola asuh orang tua dengan pengembangan

layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama. Padahal, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam mengembangkan program preventif yang didasarkan pada kebutuhan nyata peserta didik serta bukti empiris yang diperoleh melalui penelitian (Anitia et al., 2022; Maimunah, 2020).

Dalam konteks pendidikan, layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki fungsi preventif, perkembangan, dan kuratif dalam membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Salah satu tantangan yang dihadapi guru BK di sekolah adalah meningkatnya perilaku berisiko pada remaja, termasuk perilaku merokok. Oleh karena itu, penyusunan program BK tidak hanya memerlukan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, tetapi juga harus didasarkan pada faktor-faktor empiris yang berkontribusi terhadap munculnya perilaku tersebut (Prayitno, 2017).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa layanan BK mampu membantu menurunkan perilaku merokok melalui berbagai pendekatan intervensi. Penelitian Maimunah (2020) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-control* efektif dalam membantu mengurangi perilaku merokok pada remaja. Selain itu, Anitia et al. (2022) menegaskan bahwa pemetaan karakteristik perilaku merokok peserta didik dapat menjadi dasar dalam penyusunan program layanan BK yang lebih preventif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas layanan BK akan semakin optimal apabila dirancang berdasarkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku merokok.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih menempatkan layanan BK sebagai bentuk intervensi setelah perilaku merokok muncul, sedangkan penelitian yang memanfaatkan faktor keluarga, khususnya pola asuh orang tua, sebagai dasar penyusunan program layanan BK masih relatif terbatas. Akibatnya, hubungan antara faktor pengasuhan di lingkungan keluarga dan strategi pelayanan BK di sekolah belum banyak dijelaskan secara empiris. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang tidak hanya mengidentifikasi hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku merokok, tetapi juga menerjemahkan temuan tersebut menjadi rekomendasi yang relevan bagi pengembangan layanan BK di sekolah.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku merokok pada siswa SMP, kemudian menginterpretasikan temuan tersebut dalam konteks pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat preventif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan kajian mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku merokok remaja, tetapi juga memperluas penerapan hasil penelitian sebagai dasar penyusunan program BK berbasis bukti (*evidence-based guidance and counseling*). Pendekatan ini diharapkan dapat membantu guru BK dalam merancang layanan yang lebih terarah sesuai karakteristik peserta didik dan lingkungan keluarganya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 2

Kopo serta mengkaji implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua sebagai variabel independen (X) dan perilaku merokok sebagai variabel dependen (Y) pada siswa SMP Negeri 2 Kopo tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 320 siswa kelas VIII dan IX, dengan sampel sebanyak 178 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5% serta dipilih melalui teknik *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert empat pilihan yang mengukur pola asuh orang tua (otoritatif, otoriter, permisif, dan pengabaian) serta perilaku merokok remaja. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Prosedur penelitian meliputi penyusunan, uji coba, validasi, dan penyempurnaan instrumen, dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner setelah memperoleh izin dari pihak sekolah. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) melalui statistik deskriptif, uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*), uji linearitas, serta analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan melalui koefisien determinasi (R^2) dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 2 Kopo serta mengidentifikasi implikasi temuan tersebut terhadap penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji untuk memastikan terpenuhinya asumsi analisis regresi linear sederhana melalui uji normalitas dan uji linearitas.

Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas menghasilkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,689 ($p > 0,05$), sehingga hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan perilaku merokok dapat dinyatakan linear. Dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut, analisis regresi linear sederhana dinilai layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku merokok siswa, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel Prediktor	β	t	p
Pola Asuh Orang Tua	-1,059	-55,033	<0,001

Hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan perilaku merokok siswa ($\beta = -1,059$; $t = -55,033$; $p < 0,001$). Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pola asuh cenderung diikuti oleh penurunan kecenderungan perilaku merokok pada siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku merokok dapat diterima.

Selain menguji signifikansi hubungan, penelitian ini juga menghitung kekuatan hubungan antara kedua variabel melalui koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
R	0,972
R^2	0,945

Nilai koefisien korelasi ($R = 0,972$) menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara pola asuh orang tua dan perilaku merokok pada sampel penelitian. Sementara itu, nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,945$) mengindikasikan bahwa sebesar 94,5% variasi perilaku merokok pada responden dapat dijelaskan oleh variasi skor pola asuh orang tua dalam model regresi yang digunakan, sedangkan 5,5% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian.

Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi tersebut perlu dipahami secara hati-hati. Nilai R^2 menggambarkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi data pada sampel penelitian dan tidak secara langsung menunjukkan besarnya pengaruh kausal maupun dominasi mutlak variabel pola asuh terhadap perilaku merokok. Oleh karena itu, interpretasi terhadap besarnya nilai R^2 perlu mempertimbangkan karakteristik sampel, instrumen penelitian, serta kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang belum dimasukkan ke dalam model analisis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berhubungan secara negatif dan signifikan dengan perilaku merokok siswa SMP Negeri 2 Kopo. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang memperoleh pola asuh yang lebih positif cenderung memiliki kecenderungan perilaku merokok yang lebih rendah dibandingkan siswa yang memperoleh pola asuh yang kurang optimal. Hasil tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam pembahasan mengenai keterkaitan antara pola asuh orang tua, perilaku merokok remaja, serta implikasinya terhadap pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 2 Kopo, yang mengindikasikan bahwa semakin positif kualitas pola asuh yang diterapkan orang tua, semakin rendah kecenderungan perilaku merokok pada siswa. Temuan ini memperkuat pentingnya peran keluarga sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan pembentukan perilaku sehat pada remaja sekaligus memberikan dasar empiris bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada upaya preventif melalui penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Meskipun demikian, hasil penelitian perlu diinterpretasikan sesuai dengan karakteristik sampel dan ruang lingkup penelitian serta tidak dapat dimaknai sebagai hubungan sebab-akibat maupun digeneralisasikan secara langsung pada populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih beragam, memasukkan variabel lain yang berpotensi berkaitan dengan perilaku merokok, seperti pengaruh teman sebaya, kontrol diri, lingkungan sosial, dan paparan media, serta mempertimbangkan penggunaan pendekatan *mixed methods* atau longitudinal untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif sekaligus mendukung pengembangan layanan bimbingan dan konseling berbasis bukti (*evidence-based guidance and counseling*).

REFERENSI

- Carey, J., & Dimmitt, C. (2021). School counseling and evidence-based practice: Implications for program development. *Professional School Counseling*, 25(1), 1–10. <https://doi.org/10.1177/2156759X211009987>
- Nurhalimah, Putri, F. Y., Haryati, O., Banon, E., & Nurlaela, E. (2024). Parental Influence on Smoking Behavior in Teenagers. *JKEP: Jurnal Keperawatan*, 9(1). <https://doi.org/10.32668/jkep.v9i1.1322>
- Putri, S., Juwita, R., Hartaty, N., & Hidayati, H. (2024). The Relationship between Parenting Patterns, Parental Smoking Behavior, and Parental Communication on Smoking Behavior among Adolescents. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(S5), 511–516. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6iS5.4590>
- Putri, S., Juwita, R., Hartaty, N., & Hidayati, H. (2024). The Relationship between Parenting Patterns, Parental Smoking Behavior, and Parental Communication on Smoking Behavior among Adolescents. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(Suppl. 5), 511–516. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6iS5.4590>
- Rahmawati, Y., & Raudatussalamah. (2019). Perilaku Merokok pada Pelajar: Peran Orang Tua dalam Pengasuhan. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i1.8268> (Ejournal UIN Suska)
- Ruffaida, F. S., & Linasari, L. M. (2020). Hubungan Antara Monitoring Parental dengan Perilaku Merokok pada Remaja. *Nursing Sciences Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.30737/nsj.v4i2.1281>

- Shobrina, S. (2024). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier dalam Membantu Pemilihan Karier Siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1). <https://doi.org/10.33394/realita.v9i1.9877>
- Sulastri, T., Deswani, & Rizkyanti, A. (2025). Adolescent Knowledge, Parental Role, and Smoking Behavior among High School Students in Jakarta. *Healthcare in Low-resource Settings*. <https://doi.org/10.4081/hls.2025.13205>
- Suryawan, N. W., Bachrun, E., Prayitno, S., & Kuswanto. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Anak Remaja Laki-laki. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.470>
- Waruwu, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidik*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>